

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KOMPETENSI  
KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
SMK NEGERI 2 SURAKARTA**

**Fatmawati Nur Hasanah, C. Sudibyo, dan Danar Susilo Wijayanto**

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknik Kejuruan, FKIP, UNS  
Kampus UNS Pabelan JL. Ahmad Yani 200, Surakarta, Tlp/Fax (0271) 718419  
e-mail : [phoe\\_aan@yahoo.com](mailto:phoe_aan@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to know about: (1) implementation of character education on student of Skills Competency Light Vehicle Engineering SMK Negeri 2 Surakarta; (2) the results of implementation of character education on student of Skills Competency Light Vehicle Engineering SMK Negeri 2 Surakarta.*

*This research used descriptive qualitative method and the design used single case study at SMK Negeri 2 Surakarta. Research subjects were students of Skills Competency Light Vehicle Engineering SMK Negeri 2 Surakarta, as many as 316 students. The research sample as many as 11 students for interview and 87 for questionnaire. Sampling technique was purposive sampling. Data collection techniques used were questionnaire, interview, observation, and documentary method. Testing of the validity instrument was conducted based on the Pearson's Product Moment Correlation. Reliability test instrument used Cronbach's Alpha.*

*The result of this research were: (1) Principal, Vice Principal of Academy Field, Vice Principal of Studentships Field, Vice Principal of Human Resource Development, Vice Principal of School Public Relations Field, Guidance Counselor Teachers and Productive Teachers of Skill Competency Light Vehicle Engineering SMK Negeri 2 Surakarta has implemented a character education systematically to students, especially students of Skill Competency Light Vehicle Engineering, which is a lesson plans and syllabus; (2) implementation of character education is also conducted continuously by the teacher SMK Negeri 2 Surakarta in the form of 3S Program, the training and education of VEDC Malang, P3G Bandung, P4TK Bandung and from the Provincial of Central Java; (3) implementation of character education through co-curricular activities and extracurricular; (4) results showed that students' character of Skill Competency Light Vehicle Engineering SMK Negeri 2 Surakarta average is 77.46%. Students of Skill Competency Light Vehicle Engineering SMK Negeri 2 Surakarta has good character. In addition, there are students who have not been well characterized because it is not strong in having some of the main characters, such as Responsibility and Self-Discipline characters; (5) condition students of Skill Competency Light Vehicle Engineering SMK Negeri 2 Surakarta who do not already have eight main characters have a low level of discipline, lack of initiative, lack of responsibility, and lack of respect for others; (6) condition students of Skill Competency Light Vehicle Engineering SMK Negeri 2 Surakarta which has eight main characters are more disciplined, have initiative, responsible, helpful and growing affection, respect for others and good at gratitude.*

**Keywords:** *character education, curriculum, syllabus, co-curricular, extracurricular*

**A. PENDAHULUAN**

Seiring bertambahnya waktu, sumber daya manusia (SDM) secara langsung atau tidak langsung dituntut

untuk mengikuti arus kemajuan teknologi yang semakin pesat. SDM erat kaitannya dengan kuantitas dan kualitas, tidak jarang hanya segi kuantitasnya saja yang

berkembang. Sementara itu Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut.

Pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), harus diselenggarakan secara sistematis, berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun mengingat SMK mencetak lulusan tenaga kerja yang mandiri dan terampil. Lulusan SMK yang berkarakter akan menunjang kemajuan dunia usaha/dunia industri, sehingga melalui hal tersebut akan dapat meningkatkan mutu dan nilai jual tenaga kerja asal Indonesia di kancah dunia.

Dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik, namun demikian pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini belum diketahui secara pasti tentang hasilnya mengingat penerapan pendidikan karakter baru saja diterapkan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya lulusan sekolah yang berotak cerdas tetapi karakternya lemah dengan ditandainya mental dan moral yang buruk. Kondisi tersebut bisa menjadi sinyal bahaya bagi masa depan bangsa Indonesia. Fenomena-fenomena tersebut sangat bertentangan dengan visi dan misi pendidikan dalam membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian dan berbudi luhur

sebagaimana yang dicita-citakan oleh pendidikan nasional.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter telah menjadi salah satu visi Kementerian Pendidikan Nasional sampai tahun 2025 yaitu sebagai wujud menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif atau menjadi insan kamil/ insan paripurna. Sosok manusia yang memiliki kecerdasan secara komprehensif, mencakup cerdas spiritual, emosional, sosial, intelektual dan cerdas kinestetis.

Sekolah sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di lapangan sudah semestinya selaras dengan agenda besar pendidikan nasional saat ini yaitu pendidikan karakter. Sebagaimana penjelasan dari Kepala SMKN 2 Surakarta yang menyatakan bahwa sekolahnya menjadi satu di antara sekolah-sekolah yang berhasil mencapai angka kelulusan 100% dalam UN 2011. Prestasi tersebut dinilai cukup membanggakan karena jumlah peserta UN 2011 yang tergolong amat besar, sebanyak 603 siswa. Selain prestasi kelulusan tersebut, SMK Negeri 2 Surakarta juga berhasil meraih beberapa prestasi dalam lomba tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Penilaian masyarakat terhadap SMK Negeri 2 Surakarta pun meningkat dengan adanya perakitan mobil ESEMKA. Terwujudnya mimpi para guru dan siswa tersebut tidak akan terlaksana jika tidak didukung dengan karakter yang baik akan siswa-siswa SMK Negeri 2 Surakarta pada umumnya dan

siswa jurusan otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada sekolah tersebut pada khususnya.

Di balik berbagai prestasi yang dicapai oleh SMK Negeri 2 Surakarta, ada beberapa kasus kenakalan siswa dan pelanggaran tata tertib yang masih saja terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa di sekolah yang terkenal kualitasnya juga masih mempunyai masalah dalam pembentukan karakter siswanya. Pendidikan karakter bisa diterapkan sesuai dengan sistem yang dibangun dan dikembangkan oleh sekolah masing-masing, artinya antara sekolah satu dengan sekolah yang lain ada kemungkinan perbedaan sistem yang dikembangkan. SMK Negeri 2 Surakarta merupakan sekolah negeri yang terkenal kualitasnya, sehingga semestinya tidak timbul permasalahan yang dipicu karena lemahnya karakter siswanya. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 2 SURAKARTA”**

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pendidikan karakter pada siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta?
2. Bagaimanakah hasil penerapan pendidikan karakter pada siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan pendidikan karakter pada siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta.
2. Hasil penerapan pendidikan karakter pada siswa Kompetensi Keahlian

Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta.

Sukmadinata menyatakan bahwa “pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan peserta didik, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik” (2006: 24). Konteks tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan tidak dapat dimaknai sekedar membantu pertumbuhan secara fisik saja, tetapi juga keseluruhan perkembangan moral manusia dalam konteks lingkungan manusia yang memiliki peradaban.

Karakter sering diidentikkan dengan budi pekerti atau akhlak. Furqon Hidayatullah mengemukakan bahwa “karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu yang lain” (2010: 9).

Ryan dan Bohler memberikan penjelasan “bila karakternya baik maka akan dimanifestasikan dalam kebiasaan baik di kehidupan sehari-hari : pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku baik. Berkarakter baik berarti mengetahui yang baik, mencintai kebaikan dan melakukan yang baik” (Gede Raka dkk, 2011: 36).

Bagus Mustakim mendefinisikan “Pendidikan karakter sebagai suatu proses internalisasi sifat-sifat utama yang menjadi ciri khusus dalam sebuah masyarakat ke dalam peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan nilai-nilai tersebut” (2011: 29).

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya (Lickona, 1991).

Untuk membangun pendidikan karakter yang kuat, harus memperhatikan delapan karakter utama pendidikan karakter di sekolah yakni:

1) **Courage (Keberanian/Keteguhan Hati)**

Karakter ini dibuktikan dengan sikap memiliki keinginan untuk berbuat yang benar meskipun yang lain tidak, memiliki keberanian untuk mengikuti kesadaran/kebenaran dibandingkan mengikuti kebanyakan orang lain, dan memilih hal-hal yang baik bila memang lebih bermanfaat.

2) **Good Judgement (Pertimbangan yang Baik)**

Karakter ini dibuktikan dengan sikap memilih tujuan hidup yang baik dan membuat prioritas yang sesuai, berfikir sampai pada konsekuensi dari setiap aksi, dan memutuskan berdasar pada kebijaksanaan dan pendirian yang baik.

3) **Integrity (Integritas)**

Karakter ini dibuktikan dengan sikap memiliki kekuatan dalam (*inner strength*) untuk jujur, dapat dipercaya, dan berkata benar dalam segala hal. Karakter ini juga dibuktikan dengan bersikap adil dan terhormat.

4) **Kindness (Kebaikan hati)**

Karakter ini dibuktikan dengan sikap perhatian, sopan, membantu, dan memahami orang lain. Siswa juga memperlihatkan perhatian, rasa kasihan, berkawan, dan dermawan, dan memperlakukan orang lain seperti halnya ingin diperlakukan.

5) **Perseverance (Ketekunan)**

Karakter ini dibuktikan dengan sikap tekun mengejar tujuan hidup meskipun dihalangi kesulitan, perlawanan, atau keputusan. Siswa juga memperlihatkan kesabaran dan keinginan untuk mencoba lagi meskipun ada keterlambatan, kesalahan, atau kegagalan.

6) **Respect (Penghargaan)**

Karakter ini dibuktikan dengan sikap memperlihatkan penghargaan pada wewenang, pada orang lain, pada diri sendiri, untuk barang hak milik pribadi dan negara. Siswa juga memahami bahwa semua orang memiliki nilai sebagai manusia.

7) **Responsibility (Tanggung Jawab)**

Karakter ini dibuktikan dengan sikap bebas dalam menjalankan kewajiban dan tugas, menunjukkan dapat diandalkan dan konsisten dalam perkataan dan perbuatan, dapat dipercaya dalam setiap kegiatan, dan komitmen untuk aktif terlibat di lingkungan.

8) **Self-Discipline (Disiplin Diri)**

Karakter ini dibuktikan dengan sikap memperlihatkan kerja keras dan komitmen pada tujuan, mengatur diri untuk perbaikan diri dan juga menghindari perilaku tidak baik, dapat mengendalikan kata-kata, aksi, reaksi, dan juga keinginan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus tunggal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) informan meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang Kurikulum, Wakil Kepala bidang Kesiswaan, Wakil Kepala bidang Pengembangan SDM, Wakil Kepala bidang Humas, guru BK, guru produktif Teknik Kendaraan Ringan, dan siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta; (2) tempat dan peristiwa yakni di SMK Negeri 2 Surakarta dengan konsentrasi penerapan pendidikan karakter pada siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Tahun Pelajaran 2011/2012; dan (3) arsip atau dokumen berupa Silabus dan RPP guru produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, serta foto-foto yang berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta yang berjumlah 316 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala tiap bidang diambil 1 sampel karena populasinya tunggal. Guru

BK yang mengajar siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dari 3 populasi diambil 1 sampel. Guru produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dari 16 populasi diambil 3 sampel. Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dari 316 populasi diambil 11 sampel untuk wawancara dan 87 siswa sebagai sampel dalam pengerjaan kuesioner.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara mendalam, observasi, dan dokumenter. Metode kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat karakter siswa. Wawancara dilakukan untuk pengambilan data pada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah bidang Pengembangan SDM, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, guru BK, Guru Produktif, dan siswa TKR kelas X, XI, XII SMK Negeri 2 Surakarta. Metode observasi dilakukan dengan mengamati guru pada saat proses KBM dan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter. Metode pengambilan data dengan menggunakan metode dokumenter dilakukan guna melengkapi data yang diperlukan. Adapun dokumen yang diambil ialah silabus dan RPP guru, serta foto yang

berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui karakter siswa hasil penerapan pendidikan karakter di sekolah, peneliti membagi menjadi 8 karakter utama yaitu:

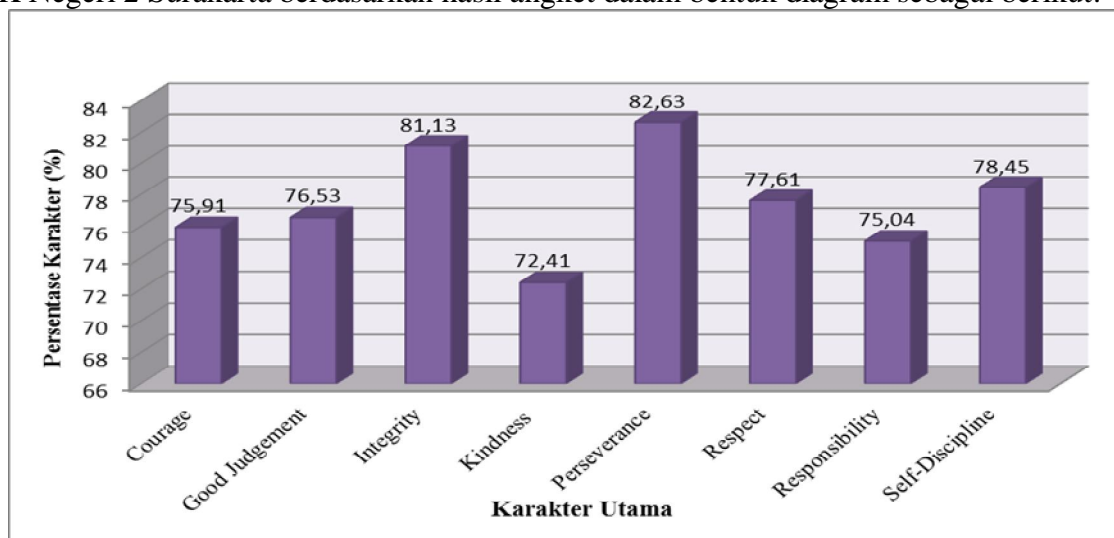
1. Karakter *Courage* (Keberanian/Keteguhan Hati)
2. Karakter *Good Judgement* (Pertimbangan yang Baik)
3. Karakter *Integrity* (Integritas)
4. Karakter *Kindness* (Kebaikan Hati)
5. Karakter *Perseverance* (Ketekunan)
6. Karakter *Respect* (Penghargaan)
7. Karakter *Responsibility* (Tanggung Jawab)
8. Karakter *Self-Discipline* (Disiplin Diri)

Data dari hasil angket atau kuesioner dianalisis dengan membandingkan perolehan skor tiap responden pada tiap indikator dengan kriteria keputusan. Berdasarkan perhitungan skor angket karakter siswa yang kemudian dikonsultasikan dengan kriteria keputusan kecenderungan karakter didapatkan hasil keputusan sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Masing-masing Karakter Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta Berdasarkan Hasil Angket

No.	Karakter	Skor yg Dicapai	Tingkat Karakter	Persentase (%)
1	<i>Courage</i> (Keberanian/Keteguhan Hati)	1585	Tinggi	75,91
2	<i>Good Judgement</i> (Pertimbangan yang Baik)	1598	Tinggi	76,53
3	<i>Integrity</i> (Integritas)	1694	Tinggi	81,13
4	<i>Kindness</i> (Kebaikan Hati)	1512	Tinggi	72,41
5	<i>Perseverance</i> (Ketekunan)	2588	Sangat Tinggi	82,63
6	<i>Respect</i> (Penghargaan)	2971	Tinggi	77,61
7	<i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	1823	Tinggi	75,04
8	<i>Self-Discipline</i> (Disiplin Diri)	1092	Tinggi	78,45
		<b>14863</b>	Sangat Tinggi	77,46

Persentase penyebaran pencapaian karakter utama siswa kompetensi keahlian TKR SMK Negeri 2 Surakarta berdasarkan hasil angket dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Persentase Masing-masing Karakter Utama Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengemukakan bahwa Kepala Sekolah melakukan penerapan pendidikan karakter melalui Program 3S (salam, senyum, sapa), peningkatan rasa cinta tanah air melalui lagu-lagu perjuangan, adanya kewajiban untuk diadakan upacara setiap hari senin, pembinaan melalui keagamaan dan ketertiban, pembinaan melalui sistem pelayanan kepada siswa, memberikan materi-materi pemahaman kepada guru, dan memberikan diklat kepada guru. Penerapan kebijakan-kebijakan tersebut merupakan salah satu tugas kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Sesuai pendapat Gede Raka yang menjelaskan “Dalam perannya sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah berkewajiban mengembangkan suasana sekolah yang ceria, hangat, dan optimis, yang dapat menggugah setiap anggota komunitas untuk memunculkan dan mengerahkan potensi dan kebajikan mereka” (2011:68).

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum mengemukakan bahwa penerapan pendidikan karakter dengan cara memberikan muatan pendidikan karakter yang dicantumkan dalam silabus dan RPP guru, pembiasaan sikap 3S (senyum,

salam, sapa), mewajibkan guru menerapkan pendidikan karakter pada siswa, mewajibkan guru memasukkan dan mengembangkan muatan-muatan karakter pada silabus dan RPP. Hal ini telah sesuai dengan anjuran dari Kemdiknas “pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam Kurikulum, silabus yang sudah ada” (2011:11).

Hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan mengemukakan bahwa penerapan pendidikan karakter dengan menerapkan tata tertib sekolah, mewajibkan siswa mengikuti minimal 2 kegiatan ekstrakurikuler sekolah, dan memberi kebebasan mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Sesuai penjelasan Kemendiknas “Dalam kegiatan ekstra kurikuler perlu dikembangkan proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan karakter” (2011: 80).

Hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang Pengembangan SDM mengemukakan bahwa penerapan pendidikan karakter dengan mengembangkan atau meningkatkan karakter gurunya, mengikutkan guru pada pelatihan-pelatihan dan diklat-diklat yang

diselenggarakan oleh pihak-pihak yang lain misalnya VEDC malang, P3G bandung, P4TK bandung, dan tingkat provinsi. Pengikutsertaan guru dalam pelatihan-pelatihan dan diklat-diklat memang diperlukan untuk mengembangkan diri memantapkan kualifikasinya sebagai pendidik, tidak hanya sebagai pelatih. Sesuai dengan pendapat Gede Raka “Seorang pendidik yang cerdas akan dapat memanfaatkan pelatihan sebagai batu loncatan untuk melakukan pendidikan atau sebaliknya melaksanakan pendidikan yang mencakup pelatihan” (2011:72).

Hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang Humas mengemukakan bahwa penerapan pendidikan karakter dengan membiasakan 3S (salam, senyum, sapa), mengadakan pelatihan-pelatihan tes rekrutment kerja, mewajibkan siswa kelas XI untuk mengikuti praktek di *teaching factory* selama 1 minggu, dan melaksanakan sinkronisasi kurikulum SMK dengan kurikulum DU/DI.

Hasil wawancara guru produktif TKR dan guru BK mengemukakan bahwa guru menerapkan atau mengembangkan 8 karakter utama dalam pendidikan karakter yaitu dengan berbagai ucapan dan tindakan. Melalui ucapan, guru memberikan penguatan karakter pada siswa melalui nasihat-nasihat pada saat proses KBM. Melalui tindakan guru mengembangkan karakter siswa dengan cara mengaktualisasikan dalam berbagai tugas praktek. Hal ini sesuai dengan pendapat Gede Raka “Dengan memberikan perhatian atau apresiasi terhadap sikap atau perilaku, perilaku tersebut akan cenderung dikembangkan, pada saat bersamaan kecenderungan untuk berperilaku negatif akan berkurang” (2011:63).

Hasil wawancara dengan siswa merupakan hasil penerapan pendidikan karakter oleh SMK Negeri 2 Surakarta kepada siswa Kompetensi Keahlian TKR. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Tabel 2. Hasil Wawancara Siswa

No.	Karakter	Jumlah Indikator	Frekuensi	Hasil (%)
1.	<i>Courage</i> (Keberanian/Keteguhan Hati)	2	17	77,3
2.	<i>Good Judgement</i> (Pertimbangan yang Baik)	4	33	75
3.	<i>Integrity</i> (Integritas)	2	18	81,8
4.	<i>Kindness</i> (Kebaikan Hati)	2	22	100
5.	<i>Perseverance</i> (Ketekunan)	2	18	81,8
6.	<i>Respect</i> (Penghargaan)	2	20	90,9
7.	<i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	4	37	84,1
8.	<i>Self-Discipline</i> (Disiplin Diri)	3	25	75,8
<b>Rata - rata</b>				<b>83,3</b>

Hasil observasi mengajar menunjukkan bahwa guru menerapkan pendidikan karakter pada siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan melalui berbagai macam cara, yaitu melalui nasihat-nasihat dan mengaktualisasikannya pada saat praktek kejuruan.

Hasil studi dokumenter membuktikan bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa

Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, guru menuangkan muatan-muatan pendidikan karakter pada Silabus dan RPP.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan-pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komponen-komponen pendidikan di SMK Negeri 2 Surakarta, yakni Kepala Sekolah, Wakil-wakil Kepala Sekolah, Guru BK dan Guru produktif khususnya Kompetensi

Keahlian TKR menerapkan pendidikan karakter pada siswa, khususnya siswa Kompetensi Keahlian TKR secara sistematis dan berkesinambungan. Pendidikan karakter di sekolah diterapkan melalui 2 bidang/jalur yaitu ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa Kompetensi Keahlian TKR SMK Negeri 2 Surakarta rata-ratanya adalah 77,46% dan skor penilaian karakter dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki karakter yang baik. Di samping itu, terdapat pula siswa yang belum berkarakter baik.

Kondisi siswa Kompetensi Keahlian TKR SMK Negeri 2 Surakarta yang belum memiliki delapan karakter utama tingkat kedisiplinannya rendah, kurang memiliki inisiatif, kurang tanggung jawab, dan kurang menghormati sesama. Kondisi siswa Kompetensi Keahlian TKR SMK Negeri 2 Surakarta yang telah memiliki delapan karakter utama lebih disiplin, memiliki inisiatif, bertanggung jawab, suka menolong dan tumbuh kasih sayang, menghormati sesama dan pandai berterima kasih.

Untuk dapat memperbaiki karakternya, siswa hendaknya lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu, hendaknya semua civitas SMK Negeri 2 Surakarta lebih mendukung tentang kebijakan pemerintah dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah.

## E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMK Negeri 2 Surakarta dan siswa Kompetensi Keahlian TKR SMK Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 yang telah membantu kelancaran dalam pengambilan data penelitian ini.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, Kementrian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Diperoleh 1 Juli 2011 dari <http://pendikar.dikti.go.id/gdp/wp-content/uploads/NASKAH-RAN-KEMENDIKNAS-REV-2.pdf>
- Gede Raka, Mulyana, Y., Markam, S.S., Semiawan, C.R., Hasan, S.H., Bastaman, H.D., Nurachman, Nani. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mustakim, Bagus. (2011). *Pendidikan Karakter, Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.